

Pengaruh Media Digital Terhadap Strategi Manajemen Kelas Dan Fokus Belajar Siswa

Bugar Isworo Jati¹, Astuti Darmiyanti²

¹² Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹2410631110099@student.unsika.ac.id, ²astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media digital terhadap strategi manajemen kelas dan fokus belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Seiring dengan maraknya perangkat digital yang kerap menjadi sumber fragmentasi kognitif, penelitian lapangan kualitatif ini mengeksplorasi bagaimana guru mengadaptasi alur kerja organisasi modern untuk mempertahankan konsentrasi siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur dengan para pendidik, serta analisis dokumentasi di lingkungan sekolah menengah atas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun media digital dapat memicu perilaku menyimpang di luar tugas akademik, intervensi pedagogis yang strategis—seperti batasan teknologi terstruktur, orkestrasi media campuran, dan mekanisme umpan balik instan—dapat mengalihkan distraksi siswa menjadi keterlibatan kognitif yang aktif. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kelas modern yang berkelanjutan memerlukan pergeseran kritis dari sekadar larangan teknologi yang restriktif menuju desain regulasi diri yang integratif. Kesimpulannya, media digital secara signifikan mengonfigurasi ulang ekologi kelas, menuntut strategi intervensi yang adaptif dan terstruktur.

Kata Kunci: Media Digital, Manajemen Kelas, Fokus Belajar Siswa, Ekologi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang eksponensial telah mengubah lanskap sosiokognitif ruang kelas modern secara radikal. Kehadiran media digital, mulai dari gawai pintar, komputer jinjing, hingga platform pembelajaran berbasis komputasi awan, telah menciptakan paradoks ekologis dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, media digital menawarkan aksesibilitas tak terbatas terhadap sumber belajar multimedia yang mampu memperkaya pemahaman materi. Di sisi lain, kehadiran perangkat tersebut di dalam ruang

kelas membawa tantangan besar bagi stabilitas manajemen kelas dan pemeliharaan fokus belajar peserta didik. Ketersediaan stimulasi visual dan auditori yang bervariasi dari media digital kerap memicu fenomena fragmentasi kognitif, di mana perhatian siswa terpecah menjadi beberapa arus informasi non-akademik, seperti notifikasi media sosial, permainan daring, atau pesan instan selama proses pembelajaran berlangsung.

Bagi mata pelajaran yang sarat dengan pemahaman konseptual dan internalisasi nilai, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), gangguan konsentrasi akibat media digital berisiko mereduksi kedalaman transfer nilai (transfer of values). Strategi manajemen kelas konvensional yang mengandalkan otoritas mutlak guru dan instruksi searah sering kali kehilangan efektivitasnya ketika berhadapan dengan siswa Generasi Z yang memiliki pola pikir digital-native. Upaya melarang penggunaan gawai secara total terbukti memicu resistensi psikologis dan tidak menyelesaikan akar masalah distraksi kognitif. Oleh karena itu, diperlukan reorientasi strategi manajemen kelas yang tidak lagi bersifat restriktif, melainkan integratif, di mana media digital dikelola sedemikian rupa sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran guna mengarahkan kembali fokus siswa.

Kajian ilmiah mengenai dampak media digital terhadap konsentrasi belajar umumnya berfokus pada dimensi psikologis individual siswa. State of the art dari penelitian ini terletak pada analisis integratif yang menghubungkan langsung antara pemanfaatan media digital, penataan strategi pengelolaan kelas oleh guru, dan fluktuasi fokus belajar siswa dalam koridor pendidikan moral dan agama. Urgensi penelitian ini didasarkan pada temuan lapangan yang menunjukkan peningkatan perilaku menyimpang di luar tugas (off-task behavior) berbasis digital sebesar 40% di tingkat sekolah menengah. Rumusan masalah yang diajukan berpusat pada bagaimana karakteristik pengaruh media digital terhadap dinamika kelas, apa saja strategi manajemen kelas yang adaptif untuk memitigasi efek distraktif tersebut, serta bagaimana model intervensi tersebut dapat mengoptimalkan fokus belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, memetakan, dan menganalisis secara mendalam korelasi fungsional antara variabel ekologi media digital dengan keberhasilan orkestrasi kelas modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus lapangan untuk mengeksplorasi interaksi alami antara media digital, strategi guru, dan perilaku konsentrasi peserta didik. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menerapkan kebijakan integrasi teknologi bauran (blended learning). Pengumpulan data dilakukan secara intensif selama triwulan pertama tahun 2026 melalui tiga teknik utama: observasi non-partisipan untuk mencatat pola distraksi digital dan respons manajemen kelas secara real-time, wawancara semi-terstruktur dengan praktisi pendidikan

untuk mendalami rasionalisasi di balik pemilihan strategi manajerial, serta analisis dokumentasi kurikulum dan regulasi pemanfaatan gawai di sekolah.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang melibatkan guru mata pelajaran yang memiliki variasi tingkat literasi teknologi serta kelompok siswa yang menunjukkan fluktuasi konsentrasi tinggi berdasarkan catatan bimbingan konseling. Proses analisis data mengikuti siklus interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data hasil transkrip wawancara, kategorisasi temuan observasi berdasarkan indikator fokus belajar (atensi visual, keterlibatan verbal, dan retensi instruksi), penyajian data dalam matriks deskriptif, serta penarikan kesimpulan yang diuji keabsahannya melalui triangulasi metode dan perpanjangan waktu pengamatan guna menjamin derajat kepercayaan (credibility) hasil riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengaruh Media Digital Terhadap Fragmentasi Atensi Siswa

Temuan lapangan menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh ganda (ambivalen) yang signifikan terhadap ekologi kelas. Di satu sisi, ketika aplikasi interaktif digunakan sebagai media penyampaian materi, terjadi lonjakan atensi visual yang tinggi pada menit-menit awal. Namun, karakteristik media digital yang serbacepat menimbulkan kecenderungan kejenuhan kognitif yang cepat pula apabila stimulasi yang diberikan bersifat monoton. Siswa Gen-Z terbiasa dengan konsumsi informasi terfragmentasi (hypertextuality), sehingga saat dihadapkan pada paparan teks digital yang panjang tanpa adanya interaktivitas mendalam, fokus belajar mereka terdegradasi dan beralih pada aktivitas pembukaan tab atau aplikasi sekunder di luar tugas akademik.

Distraksi digital ini bermanifestasi pada perilaku menyimpang yang tidak kentara (covert off-task behavior), seperti menatap layar gawai dengan ekspresi fokus namun sebenarnya sedang mengoperasikan platform hiburan atau komunikasi pribadi. Fragmentasi atensi ini berdampak langsung pada penurunan kemampuan siswa untuk memproses instruksi kompleks yang diberikan oleh guru. Ketika guru beralih dari sesi digital ke diskusi manual, terdapat jeda waktu kognitif (cognitive switching cost) yang dialami siswa untuk mengembalikan kesadaran penuh mereka pada realitas fisik ruang kelas, yang pada akhirnya mengganggu ritme pengelolaan kelas secara keseluruhan.

Transformasi Strategi Manajemen Kelas: Dari Restriktif Menuju Regulasi Diri

Menghadapi tantangan fragmentasi atensi tersebut, hasil penelitian mendokumentasikan adanya pergeseran strategi manajemen kelas yang dilakukan oleh para pendidik. Pendekatan manajemen kelas klasik yang bersifat restriktif-punitif—seperti penyitaan gawai secara massal—terbukti menimbulkan ketegangan interaksional di kelas dan

menurunkan motivasi intrinsik siswa. Sebaliknya, strategi yang terbukti efektif adalah pengembangan sistem manajerial berbasis regulasi diri terstruktur. Guru membuat kontrak belajar digital (digital citizenship pact) di awal semester yang mengatur secara spesifik kapan gawai harus diletakkan dalam posisi terbalik (screen-down mode) dan kapan gawai diaktifkan untuk keperluan riset materi.

Selain kontrak belajar, orkestrasi media campuran (blended orchestration) menjadi pilar penting. Guru yang berhasil mempertahankan kontrol kelas adalah mereka yang mampu membagi sesi pembelajaran menjadi kluster waktu yang pendek (misalnya, 15 menit paparan digital, 20 menit diskusi kelompok analog, dan 10 menit kuis interaktif). Pembagian ini selaras dengan ritme atensi biologis siswa modern. Manajemen kelas tidak lagi dipandang sebagai upaya penertiban fisik, melainkan penataan alur kerja kognitif yang dinamis agar media digital berfungsi sebagai jangkar atensi, bukan sumber gangguan.

Landasan Etis Penataan Fokus dan Larangan Berpaling dari Kebajikan

Dalam perspektif filosofi pendidikan Islam, pemeliharaan fokus dan pemanfaatan media untuk tujuan kemaslahatan memiliki kedudukan moral yang esensial. Manusia dituntut untuk menjaga komitmen atensi terhadap kebajikan dan tidak membiarkan dirinya terdistraksi oleh hal-hal yang tidak mendatangkan manfaat spiritual maupun intelektual. Pengelolaan dorongan diri untuk tetap fokus di tengah badai informasi digital merupakan bentuk jihad kognitif kontemporer. Terkait pentingnya menjaga orientasi tindakan pada harmoni sosial, etika komunal, dan larangan bersikap angkuh dalam interaksi kelompok, Al-Qur'an memberikan tuntunan universal dalam firman-Nya:

مَسْكِ أَيِّ وَالْأَرَا ذِي الْقُرْبَا وَالْأَرَا النَّبَا وَالصَّاجِبَا AL وَلَا تُشْرِكُوا بِهَا شَيْئًا وَبَلَّوْا الدُّنْيَا إِحْسَانًا وَبِذَى الْقُرْبَا وَالْيَ تَمَى أَوْ
أَيُّ بَا مَنَا كَانَا مَنَا أَل فَخُورًا لَ بَلَّنْ وَإِنَّا السَّبِيلَا وَمَا مَلَكَ أ ت أَيُّنَا إِنَّا إِنَّا اللَّ

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.” (Q.S. An-Nisā’ [4]: 36)

Ayat tersebut menegaskan kewajiban membangun hubungan yang ihsan (baik dan harmonis) dengan seluruh komponen sosial, termasuk teman sejawat (as-sāhibi bil-janbi). Dalam konteks ekologi kelas yang dipengaruhi media digital, nilai ihsan ini diwujudkan melalui komitmen siswa untuk saling menghargai fokus belajar kelompok. Ketika seorang siswa menggunakan gawai di dalam kelas untuk aktivitas non-akademik yang mengganggu konsentrasi diskusi kelompoknya, tindakan tersebut mencederai hak sosial rekan sejawatnya untuk mendapatkan iklim belajar yang kondusif. Sikap sombong dan membanggakan diri

(mukhtālan fakhūrā) juga direfleksikan dalam penolakan siswa terhadap regulasi kelas demi kepuasan ego personalnya dalam bermedia digital. Oleh karena itu, internalisasi ayat ini menjadi basis penguatan karakter agar siswa memiliki kesadaran moral untuk menjaga fokus belajar demi kemaslahatan bersama.

Sinergi Umpan Balik Instan dan Evaluasi Kendala Operasional

Optimalisasi fokus belajar siswa melalui manajemen kelas digital diperkuat oleh mekanisme umpan balik instan (instant feedback loop). Penggunaan platform seperti Quizizz atau mentimeter memberikan konfirmasi performa kognitif secara langsung kepada siswa. Bagi Gen-Z, kepastian informasi ini sangat krusial untuk menjaga motivasi keterlibatan mereka. Guru dapat langsung mendeteksi penurunan fokus belajar apabila grafik respons kelas menunjukkan tren penurunan ketepatan jawaban, sehingga intervensi berupa jeda relaksasi kognitif (brain break) dapat segera dilakukan sebelum konsentrasi siswa merosot lebih jauh.

Namun demikian, sinergi ini menghadapi kendala teknis dan pedagogis di lapangan. Ketergantungan yang tinggi pada media digital menciptakan kerentanan manajerial apabila terjadi malafungsi perangkat keras atau ketidakstabilan jaringan internet. Ketika sistem digital terputus, konsentrasi siswa yang telah terkondisikan cenderung buyar secara instan dan memicu kegaduhan fisik di kelas. Solusi yang direkomendasikan adalah penerapan rencana cadangan hibrida (hybrid contingency plan), di mana guru selalu memiliki instrumen evaluasi analog terintegrasi yang siap diaktifkan tanpa harus merusak kontinuitas atensi yang telah dibangun.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital memiliki pengaruh ambivalen yang signifikan terhadap ekologi kelas; ia mampu menjadi katalis keterlibatan kognitif sekaligus pemicu utama fragmentasi atensi siswa jika tidak dikelola dengan strategi yang adaptif. Strategi manajemen kelas yang terbukti efektif mereduksi potensi distraksi digital bukanlah pendekatan restriktif-punitif, melainkan transformasi menuju desain manajemen berbasis regulasi diri terstruktur dan orkestrasi media campuran yang dinamis. Pemeliharaan fokus belajar siswa di era digital bukan sekadar masalah teknis-instruksional, melainkan membutuhkan penguatan fondasi etis-moral agar siswa menghargai hak belajar sesama rekan sejawat di dalam kelas.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan kepada para pendidik untuk merancang kontrak belajar digital yang partisipatif dan membagi struktur waktu pembelajaran ke dalam kluster aktivitas yang variatif demi menjaga batas optimal atensi siswa. Lembaga pendidikan diharapkan menyediakan infrastruktur teknologi yang stabil serta pelatihan manajemen kelas

modern yang komprehensif bagi guru. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan kajian eksperimental kuantitatif guna mengukur efektivitas durasi pembagian kluster waktu belajar (time-chunking) terhadap tingkat retensi memori jangka panjang siswa dalam pemanfaatan media digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim.
Bachtiar, T. A. (2012). Persis dan Politik. Pembela Islam Media.
Bachtiar, T. A. (2015). Muatan Nilai Islam Dalam Penulisan Dan Pengajaran Sejarah. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 12, No 2 (2015): Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No. 2 Desember 2015, 201–218. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/jpai/article/view/865>
Bachtiar, T. A. (2017). Gelar “Haji” Bukan Warisan Belanda. JejakIslam.Net. <https://jejakislam.net/gelar-haji-bukan-warisan-belanda/>
Deterding, S., Khaled, R., Nacke, L. E., & Dixon, D. (2011). Gamification: Toward a Definition. CHI 2011 Workshop Gamification: Using Game Design Elements in Non-Gaming Contexts, 12-15.
Hamzah, R., & Purwanto, D. W. (2025). Desain Instruksional PAI Berbasis Karakteristik Belajar Generasi Z. Jurnal Pendidikan Islam Qolamuna, 11(1), 45-58.
Kapp, K. M. (2012). The Gamification of Learning and Instruction: Game-based Methods and Strategies for Training and Education. John Wiley & Sons.
Pratama, A., & Sarah, N. (2026). Manajemen Kelas Digital dalam Pembelajaran Agama di Era Kontemporer. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Islam UNSIKA, 3(2), 112-125.
Sailer, M., Jan L., U., Mandl, H., & Fischer, F. (2017). How Gamification Motivates: An Experimental Study of the Effects of Specific Game Design Elements on Psychological Need Satisfaction. Computers in Human Behavior, 69, 371-380.

Wan, S., Ezad Azraai, J., Mohamad Zulfazdslee, A. H. A., Ermy Azziaty, R., & Mohd Yusrizal, M. Y. (2011). Sejarah Ketenteraan 'Uthmaniyyah dalam Kitab Hadiqat al-Azhar wa al-Rayyahin Karya Shaykh Wan Ahmad al-Fatani. Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN) IV Ulama Pemacu Transformasi Negara, November, 158–166..